

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan perkapita menyebabkan kebutuhan bahan makanan untuk rumah tangga meningkat pula, baik berupa makanan yang mengandung karbohidrat maupun protein. Hal tersebut disebabkan adanya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi yang cukup untuk tubuh. Kebutuhan gizi yang cukup bisa menjadikan tubuh yang sehat.

Indonesia umumnya masyarakat mengkonsumsi beras, jagung dan umbi umbian sebagai makanan utama. Oleh karena itu kebutuhan untuk karbohidrat sudah terpenuhi karena sesuai dengan perkembangan ekonomi masyarakat sebagian besar konsumsi pangan didominasi oleh kebutuhan karbohidrat khususnya beras, jagung dan umbi umbian. Kebutuhan untuk protein sangat sedikit khususnya yang berasal dari protein hewani seperti daging, telur, susu, dan ikan. Untuk yang lebih jelasnya rata-rata konsumsi protein hewani per-kapita di Indonesia bisa di lihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Rata – rata Konsumsi Protein Hewani (gram) per-kapita di Indonesia :

No	Komoditi	2010	2011		2012		2013
			Maret	September	Maret	September	Maret
1	Ikan	7,63	8,02	7,66	7,49	7,85	7,34
2	Daging	2,55	2,75	2,76	2,92	3,41	2,47
3	Telur dan susu	3,27	3,25	3,06	2,94	3,01	3,08
	Jumlah	13,45	14,02	13,48	13,35	14,27	12,89

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Salah satu bahan makanan yang menghasilkan protein hewani diantaranya adalah daging. Daging dapat dihasilkan dari komoditi ternak, baik yang berasal dari ternak besar, ternak kecil maupun unggas. Dewasa ini daging unggas di pasar sudah memenuhi permintaan konsumen. Dibandingkan dengan daging ternak besar dan kecil, Daging unggas memberikan sumbangan yang sangat berarti

dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Untuk yang lebih jelasnya rata-rata konsumsi daging nasional per kapita bisa dilihat di tabel 2.

Tabel 2 : Rata – rata Konsumsi Daging Nasional per kapita

No	Bahan Makanan	Satuan	2009	2010	2011	2012
1	Daging Sapi	Kg	0,313	0,365	0,417	0,365
2	Daging Ayam Broiler	Kg	3,076	3,546	3,65	3,494
3	Daging ayam Kampung	Kg	0,521	0,626	0,626	0,521

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012

Priyatno (1996) mengatakan konsumsi ayam meningkat paling pesat dibandingkan dengan daging sapi, kambing, ataupun babi. Beberapa alasan yang menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat adalah sebagai berikut :

- a. Daging ayam relatif murah dibandingkan dengan daging lainnya.
- b. Daging ayam lebih baik dari segi kesehatan karena mengandung sedikit lemak dan kaya protein bila dibandingkan sapi, kambing dan babi.
- c. Tidak ada agama apapun yang melarang umatnya untuk mengkonsumsi daging ayam.
- d. Daging ayam mempunyai rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur.
- e. Daging ayam cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi mudah disimpan dan mudah dikonsumsi.

Tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat di wilayah perkotaan dan pedesaan tidak sama. Oleh karena itu keinginan masing-masing wilayah itu untuk kebutuhan rumah tangga juga berbeda. Di wilayah perkotaan, minat dan keinginan terhadap produk lebih besar dibanding di wilayah pedesaan. Hal itu disebabkan wilayah perkotaan itu pembelinya semakin kritis memilih produk sesuai keinginan

mereka. Sedangkan di wilayah perdesaan, mereka tidak terlalu kritis dalam memilih suatu produk untuk memenuhi kebutuhannya. Hal inilah yang mempengaruhi preferensi konsumen terhadap suatu produk.

Jenis ternak yang sampai saat ini yang menjadi andalan sebagai sumber daging di Sumatra Barat umumnya berasal dari ternak unggas. Sehingga populasi ternak unggas tahun ketahun semakin meningkat. Namun tidak semua jenis unggas yang mengalami peningkatan populasi. Ada perbedaan pertumbuhan antara ayam buras dengan ayam broiler. Untuk yang lebih jelasnya pertumbuhan unggas di Sumatra Barat bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Populasi Unggas dan Jenis Ternaknya di Sumatra Barat :

No	Unggas	Tahun					Pertumbuhan/ Growth 2012 over 2011 (%)
		2008	2009	2010	2011	2012*)	
1	<b>Ayam Buras</b>	4.638.908	5.873.480	6.160.670	5.130.660	5.023.666	-2,09
2	<b>Ayam Ras Pedaging</b>	14.202.592	13.495.318	14.946.984	15.117.321	15.247.418	0,86

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012

Keterangan : \*) Angka Sementara

Berdasarkan data di atas populasi ayam buras pada tahun 2011 – 2012 pertumbuhannya minus 2,09 % sedangkan pertumbuhan dari ayam ras pedaging mengalami penambahan 0,86 %. Konsumen rumah tangga memiliki pemilihan yang berbeda-beda dalam mengkonsumsi daging unggas. Ada konsumen yang menyukai ayam buras dan ada konsumen yang menyukai ayam broiler.

Berdasarkan hal diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Preferensi Konsumen dari Karakteristik Individu terhadap Daging Unggas (Ayam Broiler, Ayam Buras) yang Dijual Di Pasar Tradisional Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Preferensi konsumen dari karakteristik individu terhadap daging unggas (ayam broiler, ayam buras) yang dijual di pasar tradisional kota Padang dilihat dari konsumsinya.
- b. Apa faktor yang mempengaruhi konsumsi daging unggas dari karakteristik individu yang dijual di pasar tradisional kota Padang.

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap daging unggas (ayam broiler, ayam buras) yang dijual di pasar tradisional kota Padang dilihat dari konsumsinya.
- b. Untuk mengetahui karakteristik individu apa yang mempengaruhi terhadap konsumen daging unggas di kota Padang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peternak unggas (ayam broiler, ayam buras) untuk memproduksi yang disukai konsumen rumah tangga.
- b. Untuk memberikan tambahan informasi dan data penunjang bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang tingkat kesukaan konsumen.